

Strategi Kreatif Guru dalam Implementasi Program Meningkatkan Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar

Siswi Dewi Mardianti¹, Teguh Prasetyo², Gugun Gunadi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

E-mail: siswidewi07@gmail.com¹, teguh@unida.ac.id², gugun.gunadi@unida.ac.id³

Article History:

Received: 13 Juni 2023

Revised: 06 Agustus 2023

Accepted: 12 Agustus 2023

Keywords:

Literasi

numerasi,

Pembelajaran daring,

Kreativitas guru

Abstract: Literasi numerasi mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan menggunakan berbagai angka dan simbol terkait dengan matematika dasar. Dengan beralihnya pembelajaran dari tatap muka menjadi daring, program literasi numerasi menjadi kurang efektif, yang menekankan pentingnya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru dalam mengimplementasikan program literasi numerasi selama pembelajaran daring. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan tiga siswa SDN Muhara 02. Temuan penelitian ini mengungkapkan tiga tahap strategi pengajaran yang digunakan oleh guru: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru melakukan sosialisasi pembelajaran daring baik secara luring maupun daring, serta menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran daring. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan strategi discovery learning dan memanfaatkan berbagai media dan alat, termasuk gambar animasi, penggaris, video animasi, presentasi PowerPoint, realia, serta aplikasi yang umum digunakan seperti WhatsApp, PowerPoint, Zoom meetings, YouTube, Google Classroom, Google Forms, dan Telegram. Tahap penilaian melibatkan evaluasi tugas daring yang dikumpulkan melalui WhatsApp, laporan kemajuan mingguan, catatan kehadiran, dan tingkat keterlibatan siswa. Temuan ini memberikan pemahaman tentang strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan literasi numerasi dalam pembelajaran daring di SD.

PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini kehidupan manusia mengalami banyak perubahan yang sangat berbeda

dari kehidupan abad sebelumnya, hal ini ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat sehingga banyak pekerjaan yang mulai tergantikan oleh mesin ataupun komputer. Sama halnya dalam dunia pendidikan, pada saat ini dunia pendidikan berada di fase percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Percepatan peningkatan pengetahuan ini didukung oleh penerapan media dan teknologi digital yang biasa disebut dengan *information super highway* (Wijaya et al., 2016) hal ini menuntut dunia pendidikan untuk dapat mempersiapkan generasi-generasi bangsa yang memiliki kecakapan yang mumpuni. Dalam menyikapi tantangan abad 21 bahan pembelajaran yang digunakan harus memberikan desain yang lebih nyata agar siswa dapat berkolaborasi menciptakan berbagai solusi untuk memecahkan berbagai permasalahan.

Dengan adanya gerakan literasi nasional, pendidik perlu memahami beberapa konteks literasi yang begitu fleksibel dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu aspek yang perlu pendidik kuasai yaitu literasi dasar dan juga literasi numerasi untuk peningkatan kemampuan pada era digital abad 21 (Herawan, 2021). Dengan kemampuan literasi numerasi yang dimiliki, siswa akan mampu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi sehari-hari yang berkaitan dengan matematika. Kemampuan yang terkait adalah kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan, operasi hitung, geometri, pengukuran, data dan pola serta menginterpretasikan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling siswa (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021).

Implementasi Literasi Numerasi di SD merupakan langkah penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital dan globalisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekowati et al., (2019) implementasi program literasi numerasi mengacu pada tiga tahap program literasi sekolah, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, serta mengikuti lima indikator literasi numerasi. Upaya dalam mengatasi kendala program literasi numerasi didasarkan pada tujuan umum literasi di sekolah. Faktor pendukung terdiri dari pemerintah dan target program literasi numerasi dan faktor penghambat terkait dengan tiga target literasi numerasi, yaitu basis kelas, budaya sekolah, dan komunitas (Ekowati et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi literasi numerasi di SD harus memperhatikan tahap-tahap program literasi, indikator literasi numerasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan program tersebut.

Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh secara tidak langsung telah merubah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Terutama pada perangkat pembelajaran yang digunakan, salah satunya yaitu menjadikan teknologi sebagai sarana komunikasi yang paling utama untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya pandemi ini tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring sangat berbeda-beda di setiap sekolah. Terutama pada lembaga pendidikan, salah satunya yaitu di SDN Muhara 02 yang beralamatkan di Jl. Bogasari, Kp. Muhara Baru, RT 01/08, Citeureup, Kec. Citeureup, Kab. Bogor. Setelah peneliti melakukan observasi awal di SDN Muhara 02 Kecamatan Citeureup menyatakan bahwa sejak awal pembelajaran daring dilakukan guru dituntut untuk kreatif dan melek teknologi dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini tentu tidak mudah bagi guru karena secara tidak langsung dalam kurun waktu yang sangat singkat ini pihak sekolah dan guru harus memikirkan strategi untuk pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru, siswa, orang tua, maupun sarana yang dimiliki.

SDN Muhara 02 Kecamatan Citeureup mengalami berbagai tantangan pada masa pandemi covid 19. Disamping pembelajaran daring yang membuat guru harus lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran, ditambah dengan adanya program literasi dan numerasi yang dilakukan

oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hal ini membuat guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada guru wali kelas 5 di SDN Muhara 02 Kecamatan Citeureup, yang menyatakan bahwa program literasi numerasi telah dilaksanakan di sekolah tersebut sejak lima tahun yang lalu, dengan diadakannya pojok baca, kunjungan siswa ke perpustakaan setiap seminggu sekali, dan beberapa kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas membuktikan bahwa pendidikan akan tetapi berjalan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun. Sangat banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan tenaga pendidik agar kegiatan belajar tetap terlaksana. Dimana semua sarana yang digunakan harus mengikuti perkembangan zaman, teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang. Melihat uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Kreativitas Guru dalam Implementasi Program Literasi Numerasi Selama Pembelajaran Daring di SDN Muhara 02”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek pada penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru kelas, serta siswa di SDN Muhara 02. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi ke sekolah terkait implementasi program literasi numerasi yang sudah dilaksanakan, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa terkait kegiatan pembelajaran literasi numerasi yang telah dilakukan selama pembelajaran daring, serta mempelajari dokumen-dokumen yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai bulan Juni 2022, dengan tujuan untuk mengetahui strategi guru dalam implementasi literasi numerasi selama pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berikut hasil temuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Program literasi numerasi sudah diimplementasikan di SDN Muhara 02 Kecamatan Citeureup sejak lima tahun yang lalu lebih tepatnya pada tahun 2016. Kebijakan yang ada di SDN Muhara 02 menyikapi program literasi numerasi yang dilakukan secara daring yaitu program literasi numerasi harus tetap berjalan meskipun pembelajaran jarak jauh/daring untuk teknisnya diserahkan kepada guru wali kelas masing-masing akan tetapi harus mematuhi aturan pembelajaran daring yang berlaku.

Pada pembelajaran literasi numerasi yang dilakukan secara daring guru menggunakan 3 tahap strategi pembelajaran, diantaranya yaitu :

a. Tahap Perencanaan

Sebelum guru melakukan pembelajaran literasi numerasi secara daring guru melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada orang tua terkait pembelajaran daring. Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Dalam mensosialisasikan program literasi numerasi kepada para wali murid saya mengirimkan informasi terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan secara daring melalui grup whatsapp serta menjelaskan secara rinci terkait contoh-contoh kegiatan literasi numerasi yang bisa dilakukan secara daring.” W GK/04/FH/22-04/22

“Cara saya mensosialisasikan program ini yaitu pertama-tama saya memberi pemahaman terlebih dahulu kepada wali murid terkait pembelajaran daring, setelah mereka memahami saya mulai memperkenalkan program literasi numerasi secara daring misalnya kegiatan membaca

sebelum pembelajaran dimulai, wajib setor hafalan perkalian setiap minggunya, serta menceritakan kegiatan mereka sehari-hari.” WGK/07/EN/17-05/22

Setelah diadakannya sosialisasi kepada orang tua, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran daring. Selama pembelajaran literasi numerasi secara daring guru dan siswa SDN Muhara 02 menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring, diantaranya yaitu laptop, handphone, jaringan internet, aplikasi pendukung pembelajaran daring, materi dalam bentuk soft file, video pembelajaran, PPT, modul, buku tema dan buku catatan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada guru SDN Muhara 02 yang menyatakan sebagai berikut :

“Untuk pembelajaran daring ini saya lebih fokus menyiapkan materi yang dikemas dalam bentuk PPT atau video, untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa saya menyiapkan teks bacaan pendek yang akan dibaca siswa”. WGK/02/KN/20-04/22

“Biasanya untuk pembelajaran literasi numerasi yang dilaksanakan daring ini saya menyiapkan laptop, handphone, link zoom, media pembelajaran dan PPT”. WGK/12/FP/24-05/22.

Jadi, pada tahap perencanaan, sebelum guru melakukan pembelajaran literasi numerasi secara daring, guru melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada orang tua. Sosialisasi dilakukan melalui pengiriman informasi dan penjelasan rinci melalui grup WhatsApp kepada para wali murid. Guru memberikan pemahaman tentang pembelajaran daring dan memperkenalkan program literasi numerasi secara daring. Setelah dilakukan sosialisasi, guru kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran daring. Perangkat yang disiapkan meliputi laptop, handphone, jaringan internet, aplikasi pendukung pembelajaran daring, materi dalam bentuk soft file, video pembelajaran, PPT, modul, buku tema, dan buku catatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Strategi yang digunakan guru di SDN Muhara 02 adalah strategi discovery learning yang menekankan pada pengalaman langsung siswa serta lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar dengan menggunakan pendekatan student center dan dengan berbantuan media pembelajaran digital. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara :

“Untuk proses pembelajaran saya dan para siswa menggunakan aplikasi zoom meeting, jadi saya menampilkan terlebih dahulu video pembelajaran untuk dipahami oleh siswa setelah itu saya menanyakan maksud dari video tersebut, disini saya melatih siswa untuk bisa menganalisis setiap permasalahan yang mereka lihat, ada beberapa siswa yang bisa menjawab maksud dari video tersebut, akan tetapi saya juga tetap menjelaskan agar tidak ada kesalahan dan pemahaman dalam memahami materi. Setelah itu baru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara bersama-sama.” WGK/09/RRD/20-05/22

“Saya menerapkan literasi numerasi menyesuaikan aktivitas para siswa, misalnya pada materi matematika pecahan, disini saya menggunakan aplikasi zoom untuk kegiatan pembelajaran, jadi langkah pertama yang saya lakukan yaitu memberikan mereka teks bacaan tentang coklat dari asal mulanya, bagaimana rasanya, berbagai macam aneka kue coklat dan lain sebagainya, lalu setelah kegiatan membaca saya memberikan contoh soal matematika mengenai pecahan berbentuk cerita, “Anton memiliki 1 batang coklat. Dia ingin membagikan kepada 4 orang temannya dengan bagian yang sama. Berapa bagian coklat yang diperoleh masing-masing teman Anton?” kurang lebih seperti itu soalnya, setelah itu saya dan siswa mengerjakan bersama (di hari sebelumnya saya sudah menugaskan siswa untuk membeli coklat yang akan digunakan untuk pembelajaran esok hari) karena kita menggunakan zoom maka lebih mudah untuk saya memberi contoh dan praktek bersama siswa. Setelah pembelajaran selesai mereka bisa memakan

coklat tersebut dengan pembelajaran seperti itu siswa merasa senang dan tidak bosan selama pembelajaran dimulai. Berikut salah satu contoh literasi numerasi yang saya praktekan selama pembelajaran daring”. WGK/07/EN/17-05/22

Selama proses pembelajaran berlangsung guru di SDN Muhara 02 menggunakan media atau alat peraga diantaranya yaitu: Gambar animasi untuk penjumlahan di kelas rendah, Penggaris untuk materi pengukuran, Video animasi dan power point, Serta media realia, seluruh benda-benda yang ada disekitar siswa dan bisa digunakan untuk media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara :

“Saya lebih sering menggunakan video, gambar animasi seperti gambar buah-buahan untuk soal matematika, serta pesan suara”. WGK/02/KN/20-04/22

“Biasanya saya menggunakan penggaris, benda yang ada di sekitar siswa, serta power point”. WGK/08/NR/18-05/22

“Saya lebih sering menggunakan gambar animasi, video yang saya buat sendiri agar siswa lebih paham dengan materi apalagi pada pembelajaran literasi pasti akan sulit jadi saya berinisiatif menggunakan video yang saya buat sendiri untuk kegiatan literasi numerasi siswa”. WGK/12/FP/24-05/22

Proses pembelajaran literasi numerasi secara daring di SDN Muhara 02 lebih sering menggunakan aplikasi Whatsapp, Power point, Zoom meeting, Youtube, Google classroom, google form dan Telegram. Berikut hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan serta hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa :

“Saya lebih sering menggunakan aplikasi zoom meeting, whatsapp, youtube ya agar anak-anak ga bosan pas belajar.” WGK/11/IM/21-05/22

“zoom meeting dan quiziz yang paling sering saya pake, kadang-kadang pake whatsapp buat absensi”. WGK/10/SA/21-05/22

“Biasanya kalo belajar guru suka pake aplikasi whatsapp, zoom, googleform buat ngumpul tugas, sama youtube kaya nonton video”. WS/01/KSN/07-06/2022.

Kreativitas guru di SDN Muhara 02 menerapkan strategi discovery learning dengan pendekatan student center dalam pembelajaran literasi numerasi secara daring. Mereka menggunakan aplikasi Zoom Meeting, Whatsapp, dan Youtube sebagai media pembelajaran yang sering digunakan. Guru juga mengambil manfaat dari penggunaan media pembelajaran digital, seperti gambar animasi, video animasi, dan power point, untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Selain itu, penggunaan media realia, seperti benda-benda sekitar siswa, juga dilakukan untuk mendukung pembelajaran literasi numerasi. Dalam sosialisasi kepada orang tua, guru mengirimkan informasi terkait pembelajaran daring melalui grup Whatsapp dan menjelaskan contoh-contoh kegiatan literasi numerasi yang dapat dilakukan secara daring. Selanjutnya, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti laptop, handphone, jaringan internet, aplikasi pendukung, materi dalam bentuk soft file, video pembelajaran, PPT, modul, buku tema, dan buku catatan.

c. Tahap Penilaian

Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa diambil dari nilai tugas yang dikumpulkan online via whatsapp, catatan yang dikumpulkan setiap seminggu sekali, dan dilihat dari daftar hadir serta keaktifan siswa.

Seperti hasil wawancara berikut :

“Pada pengambilan nilai siswa dengan cara melihat ketepatan waktu siswa mengumpulkan tugas, daftar hadir yang diisi di link googleform, serta kesesuaian pengerjaan tugas dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Dan dalam berakhirnya pembelajaran tema saya selalu

menugaskan orang tua siswa untuk mengumpulkan buku catatan siswa sesuai tema yang sudah selesai dipelajari, dan dikumpulkan diruang kelas tepatnya di meja guru untuk waktunya saya tentukan misalnya di hari senin pukul 08.00 – 10.00 harus sudah mengumpulkan.”

WGK/04/FH/22-04/22

“Saya mengevaluasi hasil belajar siswa dengan cara menilai tugas serta catatan siswa setiap seminggu sekali yang dikumpulkan melalui komite kelas yang mengumpulkan langsung kesekolah dan dengan cara mengirimkan video dan pesan suara secara langsung sesuai waktu yang telah ditentukan.” WGK/10/SA/21-05/22

Metode yang digunakan di SDN Muhara 02 meliputi penilaian tugas yang dikumpulkan secara online melalui Whatsapp, penilaian berdasarkan catatan yang dikumpulkan setiap seminggu sekali, serta penilaian melalui daftar hadir dan keaktifan siswa. Hasil wawancara dengan guru menegaskan bahwa penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas, daftar hadir yang diisi melalui link Google Form, serta kesesuaian pengerjaan tugas dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Selain itu, dalam mengakhiri pembelajaran tema, orang tua siswa ditugaskan untuk mengumpulkan buku catatan siswa sesuai dengan tema yang telah selesai dipelajari, yang dikumpulkan di ruang kelas pada waktu yang telah ditentukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara periodik dan terstruktur dengan melibatkan berbagai elemen, termasuk tugas, catatan, daftar hadir, dan partisipasi siswa. Dalam tambahan hasil wawancara, terungkap bahwa guru juga menggunakan metode penilaian melalui pengiriman video dan pesan suara secara langsung sesuai dengan waktu yang ditentukan. Temuan ini memberikan konfirmasi bahwa di SDN Muhara 02, evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan beragam pendekatan dan sumber data, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan belajar siswa selama pembelajaran literasi numerasi secara daring.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari beberapa metode seperti observasi, wawancara dan hasil dokumentasi yang kemudian telah dilakukan analisis data maka data tersebut akan dibahas sesuai dengan teori dan logika agar lebih terperinci dan terurai.

Program literasi numerasi yang dilakukan di SDN Muhara 02 sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi sejak adanya perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh akibat adanya pandemi covid-19 secara tidak langsung telah merubah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Terutama pada strategi serta perangkat pembelajaran yang digunakan, salah satunya yaitu menjadikan teknologi sebagai sarana komunikasi yang paling utama untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Kebijakan yang ada di SDN Muhara 02 menyikapi program literasi numerasi yang dilakukan secara daring, yaitu program literasi numerasi harus tetap berjalan meskipun pembelajaran jarak jauh/daring untuk teknis nya diserahkan kepada guru wali kelas masing-masing akan tetapi harus mematuhi aturan pembelajaran daring yang berlaku. Dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas membutuhkan persiapan yang matang dalam pembelajaran. Dalam konteks pengajaran, ada beberapa tahapan yang harus pendidik lakukan diantaranya yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Susanti, 2018). Pada pembelajaran literasi numerasi yang dilakukan secara daring guru menggunakan 3 tahap strategi pembelajaran, diantaranya yaitu :

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran literasi numerasi secara daring di SDN Muhara 02 dilakukan dengan langkah-langkah yang telah teridentifikasi. Tahap pertama adalah sosialisasi kepada

orang tua terkait pembelajaran daring sebelum guru memulai proses pembelajaran. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan informasi kepada orang tua mengenai metode pembelajaran yang akan dilaksanakan secara daring. Setelah sosialisasi dilakukan, guru kemudian mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring sendiri dilakukan melalui media internet dan alat penunjang seperti smartphone dan komputer, yang menjadi sarana komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa.

Selama pembelajaran literasi numerasi secara daring di SDN Muhara 02, guru dan siswa juga mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa perangkat yang disiapkan antara lain laptop, handphone, jaringan internet, serta aplikasi pendukung pembelajaran daring. Selain itu, berbagai materi pembelajaran dalam bentuk soft file, video pembelajaran, presentasi powerpoint (PPT), modul, buku tema, dan buku catatan juga disiapkan oleh guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru SDN Muhara 02 yang menyatakan bahwa mereka fokus pada penyediaan materi dalam bentuk PPT atau video, serta teks bacaan pendek sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Guru juga menyiapkan soal matematika berbentuk cerita dan video pembelajaran yang menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zabidi (2019) mengenai kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran juga mendukung praktik perencanaan pembelajaran di SDN Muhara 02. Penelitian tersebut menyatakan bahwa peningkatan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai sarana metode penyampaian materi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti penggunaan presentasi powerpoint, audio, dan video pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran literasi numerasi secara daring, guru SDN Muhara 02 melakukan sosialisasi kepada orang tua sebelum memulai pembelajaran dan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan. Media seperti internet, smartphone, dan komputer digunakan dalam pembelajaran daring, sedangkan laptop, handphone, serta aplikasi pendukung pembelajaran daring menjadi perangkat yang disiapkan oleh guru dan siswa. Guru juga menyediakan materi dalam berbagai format seperti PPT, video, modul, buku tema, dan buku catatan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media pembelajaran oleh guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti akan membahas mengenai metode dan media, perangkat pendukung apa saja yang guru gunakan agar program literasi numerasi berjalan dengan lancar. Seperti yang dikatakan (Suwandayani et al., 2019) pendidik harus mampu untuk mendesain pembelajaran yang memotivasi siswa dalam belajar, mengelola kelas sehingga menghasilkan aktivitas yang menyenangkan dan kondusif, serta mampu memilih dan menerapkan pemberdayaan media dan sumber belajar dalam mendukung aktivitas siswa. Strategi yang digunakan guru di SDN Muhara 02 adalah strategi discovery learning yang menekankan pada pengalaman langsung siswa serta lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar dengan menggunakan pendekatan student center dan dengan berbantuan media pembelajaran digital.

Setelah dilakukan proses triangulasi sumber oleh peneliti maka diperoleh data sebagai berikut, ada beberapa rangkaian proses pembelajaran agar program literasi numerasi terus berjalan pada saat pembelajaran daring, diantaranya yaitu : (a) Pembukaan yang diawali dengan salam dan menyanyi atau games, (b) Memberikan teks bacaan seputar materi untuk kegiatan literasi, (c) Melakukan apersepsi, (d) Memberikan materi berupa power point atau video animasi

terkait materi, (e) Siswa menyimak video tersebut dilanjutkan dengan kegiatan diskusi membahas materi, (f) Penjelasan lebih rinci oleh guru jika menggunakan whatsapp penjelasan dilakukan dengan cara mengirim pesan suara, (g) Uji coba kegiatan terkait materi yang dipelajari akan tetapi di tempat yang berbeda, (h) Siswa menceritakan kembali hasil dari uji coba yang telah mereka lakukan, (i) Guru memberikan soal evaluasi menggunakan quizizz, google form, maupun tugas yang membutuhkan praktek.

Selama proses belajar berlangsung ada berbagai media pembelajaran yang guru gunakan. Guru di SDN Muhara 02 menggunakan media atau alat peraga yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu : Gambar animasi untuk penjumlahan di kelas rendah, Penggaris untuk materi pengukuran, Video animasi dan power point, Serta media realia, seluruh benda-benda yang ada disekitar siswa dan bisa digunakan untuk media pembelajaran.

Proses pembelajaran literasi numerasi selama daring yang dilakukan SDN Muhara 02 lebih sering menggunakan media pembelajaran digital diantaranya yaitu: Whatsapp, Power point, Zoom meeting, Youtube, Google classroom, google form dan Telegram. Guru menggunakan aplikasi tersebut untuk kelancaran keterlaksanaan pembelajaran daring. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan (Handarini & Wulandari, 2020) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan pemberian tugas melalui whatsapp, video conference, google form, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia.

Pelaksanaan program literasi numerasi secara daring yang dilakukan guru di SDN Muhara 02, guru perlu menggunakan metode dan media yang sesuai. Guru harus memiliki kemampuan dalam mendesain pembelajaran yang memotivasi siswa, mengelola kelas dengan baik, serta memilih dan menerapkan media dan sumber belajar yang mendukung aktivitas siswa. Di SDN Muhara 02, guru menggunakan strategi discovery learning dengan pendekatan student center dan media pembelajaran digital. Namun, dalam pelaksanaan strategi dan metode pembelajaran, perlu diperhatikan latar belakang ekonomi sosial siswa. Hasil penelitian Nelson & McMaster, (2019) menunjukkan bahwa intervensi kurang efektif untuk siswa dengan tingkat risiko kesulitan matematika yang lebih tinggi dan mereka yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah, dibandingkan dengan siswa berprestasi

c. Tahap Penilaian

Pada tahap penilaian peneliti akan menjelaskan terkait cara guru mengevaluasi dan mengambil penilaian hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari metode, strategi dan penggunaan media serta sarana dan prasarana yang digunakan.

Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa diambil dari nilai tugas yang dikumpulkan online melalui whatsapp, catatan yang dikumpulkan setiap seminggu sekali, dan dilihat dari daftar hadir serta keaktifan siswa. Penilaian hasil belajar siswa guru-guru di SDN Muhara 02 mempunyai beberapa kriteria, hasil evaluasi siswa dapat dilihat dari: (a) Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, selama pembelajaran daring ini guru memperpanjang jangka waktu pengumpulan tugas yang jika di pembelajaran luring dikumpulkan pada saat pembelajaran berlangsung maka pembelajaran daring ini diperpanjang selama 1x24 jam, dan buku catatan siswa yang dikumpulkan seminggu sekali melalui komite. Seperti hasil wawancara berikut :

“Pada pengambilan nilai siswa dengan cara melihat ketepatan waktu siswa mengumpulkan tugas, daftar hadir yang diisi di link googleform, serta kesesuaian pengerjaan tugas dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Dan dalam berakhirnya pembelajaran tema saya selalu menugaskan orang tua siswa untuk mengumpulkan buku catatan siswa sesuai tema yang sudah selesai dipelajari, dan dikumpulkan diruang kelas tepatnya di meja guru untuk waktunya saya

tentukan misalnya di hari senin pukul 08.00 – 10.00 harus sudah mengumpulkan.”
 WGK/04/FH/22-04/22

(b) Kesesuaian hasil tugas dengan instruksi yang telah diberikan, selama pembelajaran daring ada berbagai teknik yang guru lakukan dalam memberi penilaian tugas, ada yang berbentuk catatan, video, gambar, dan proyek. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada guru :

“Saya mengevaluasi hasil belajar siswa dengan cara menilai tugas serta catatan siswa setiap seminggu sekali yang dikumpulkan melalui komite kelas yang mengumpulkan langsung kesekolah dan dengan cara mengirimkan video dan pesan suara secara langsung sesuai waktu yang telah ditentukan.” WGK/10/SA/21-05/22

(c) Daftar hadir siswa yang biasanya di lihat guru dari siswa merespon kegiatan di grup whatsapp dan tak jarang hasil absensi dilihat dari pengumpulan tugas harian siswa. (d) Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran daring. proses evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran daring, guru di SDN Muhara 02 menggunakan beberapa kriteria. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas, keaktifan siswa, kesesuaian hasil tugas dengan instruksi yang diberikan, dan daftar hadir siswa. Guru menilai tugas siswa melalui berbagai bentuk seperti catatan, video, gambar, dan proyek. Penilaian juga melibatkan pengumpulan buku catatan siswa setiap minggu. Daftar hadir siswa dilihat melalui respons siswa di grup WhatsApp dan terkadang melalui pengumpulan tugas harian. Strategi penilaian tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Elisah et al., 2021) yang menyatakan bahwa dalam implementasi penilaian selama daring menggunakan penilaian autentik diantaranya yaitu: kompetensi penilaian sikap selama daring menggunakan teknik penugasan, untuk kompetensi penilaian pengetahuan meliputi tes tulis dan tes lisan, untuk penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes kinerja pada praktik dan percobaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa strategi kreatif guru dalam implementasi program literasi numerasi siswa selama pembelajaran daring melibatkan tiga tahap strategi pembelajaran. Pertama, pada tahap perencanaan, guru melakukan sosialisasi secara daring dan luring, serta menyiapkan perangkat pembelajaran seperti laptop, handphone, jaringan internet, dan aplikasi pendukung pembelajaran daring. Materi pembelajaran dalam bentuk soft file, modul, buku tema, dan buku catatan juga disiapkan. Kedua, pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan strategi discovery learning dan memanfaatkan berbagai media dan alat peraga, termasuk gambar animasi, penggaris, video animasi, presentasi PowerPoint, dan media realia. Aplikasi yang sering digunakan oleh guru dan siswa antara lain WhatsApp, PowerPoint, Zoom meeting, YouTube, Google Classroom, Google Forms, dan Telegram. Ketiga, tahap penilaian dilakukan melalui evaluasi tugas daring yang dikumpulkan melalui WhatsApp, laporan kemajuan mingguan, catatan kehadiran, dan tingkat keterlibatan siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kepada pihak sekolah SDN Muhara 02 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93.

<https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>

- Elisah, Adinda, B. B., & Hasanah, U. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Daring Pada Kelas V SD 6 Margadadi. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 157–161.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Herawan, E. (2021). Literasi Numerasi Di Era Digital Bagi Pendidik. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8, 23–32.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2021). Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar. In S. Wahyuningsih (Ed.), *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah.
- Nelson, G., & McMaster, K. L. (2019). The effects of early numeracy interventions for students in preschool and early elementary: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 111(6), 1001–1022. <https://doi.org/10.1037/edu0000334>
- Susanti, R. D., Suwandayani, B. I., & Soenaryo, S. F. Analisis Model Creative Learning dalam Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Profesi Keguruan Profesi Keguruan. (2018). *Prosiding Smeinar Nasional PGSD*, 2, 109-118.
- Suwandayani, B. I., Soenaryo Siti Fatimah, & Susant Reny Dwi. (2019). Perencanaan Pembelajaran, Creative Learning, Keguruan Creative Learning Of Learning Plan On The Subject Profesi Keguruan. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 1(1), 9–17.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 263–277.